

Efektivitas Penyampaian Pesan Moral dalam Film Siksa Neraka pada Penonton Remaja

Laurencia Michelle Setiawan¹, Gregorius Genep Sukendro^{2*}

¹Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta
Email: Laurencia.915210037@stu.untar.ac.id

²Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Tarumanagara, Jakarta*
Email: geneps@fikom.untar.ac.id

Masuk tanggal : 20-12-2024, revisi tanggal : 25-01-2025, diterima untuk diterbitkan tanggal : 21-02-2025

Abstract

This research examines the role of mass communication in shaping the psychological responses of teenagers to the moral messages in the film Siksa Neraka. Using a qualitative approach, data were collected through interviews and film text analysis to understand the emotional experiences of the audience. The results show that this film not only serves as entertainment but also as an educational tool that conveys a strong moral message. Teen viewers showed significant emotional responses, with many of them reflecting on their actions and behavior after watching. The theories used in the research include the Uses and Gratifications Theory, which explains the audience's selection of media to meet emotional needs; the Mass Communication Theory, which emphasizes the power of films in conveying moral messages; and the Audience Psychology Theory, which analyzes how films trigger the audience's emotional responses. Additionally, Piaget's Cognitive Development Theory describes how adolescents' understanding of films is influenced by their cognitive development stage. In conclusion, Siksa Neraka serves as an effective educational tool and can provoke reflection on the audience's actions. This research is expected to contribute to communication studies and serve as a guide for filmmakers to create more responsible works.

Keywords: moral messages, Siksa Neraka Film, teenage viewers

Abstrak

Penelitian ini mengkaji peran komunikasi massa dalam membentuk respons psikologis remaja terhadap pesan moral dalam film *Siksa Neraka*. Dengan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis teks film untuk memahami pengalaman emosional penonton. Hasilnya menunjukkan bahwa film ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang menyampaikan pesan moral yang kuat. Penonton remaja menunjukkan respons emosional yang signifikan, dengan banyak dari mereka merenungkan tindakan dan perilaku mereka setelah menonton. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Teori Uses and Gratifications* yang menjelaskan pemilihan media oleh penonton untuk memenuhi kebutuhan emosional; *Teori Komunikasi Massa*, yang menekankan kekuatan film dalam menyampaikan pesan moral; dan *Teori Psikologi Penonton*, yang menganalisis bagaimana film memicu respon emosional penonton. Selain itu, *Teori Perkembangan Kognitif Piaget* menggambarkan bagaimana pemahaman remaja terhadap film dipengaruhi oleh tahap perkembangan kognitif mereka. Kesimpulannya, *Siksa Neraka* berfungsi sebagai alat edukasi yang efektif dan dapat memicu refleksi tentang tindakan penonton. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi studi komunikasi dan panduan bagi pembuat film untuk menciptakan karya yang lebih tanggung jawab.

Kata Kunci: Film Siksa Neraka, pesan moral, penonton remaja

1. Pendahuluan

Film merupakan karya sastra yang dikemas dalam bentuk audio visual dengan penggambaran beberapa tokoh, alur, latar, dan pesan yang ingin disampaikan (Ayuparaswati dan Amalia, 2023). Selain itu, film juga merupakan media komunikasi visual yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang berdampak pada psikologis penontonnya. Dalam hal ini, remaja menjadi kelompok yang rentan karena berada pada tahap pencarian identitas dan pemahaman dunia di sekitarnya. Film *Siksa Neraka* (2023), sebuah karya horor religi yang mengangkat tema moralitas dan konsekuensi dosa, menjadi salah satu contoh bagaimana media dapat memberikan dampak emosional dan reflektif bagi penonton remaja. Dengan visualisasi intens tentang hukuman di neraka berdasarkan dosa yang dilakukan, film ini memicu introspeksi dan perubahan sikap di kalangan penonton, sekaligus menegaskan pentingnya peran film sebagai alat edukasi moral. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pesan moral dalam film *Siksa Neraka* terhadap respons psikologis remaja dari perspektif ilmu komunikasi. Menurut Bima Haraja (2023:31), penonton memahami dan merasakan seperti apa yang dialami salah satu pemeran. Pesan-pesan yang terdapat dalam sejumlah adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, sehingga pada akhirnya pesan-pesan itu membentuk karakter penonton.



Gambar 1 Poster Film *Siksa Neraka*
Sumber: detikHot

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi massa dalam membentuk respons psikologis remaja terhadap pesan moral yang disampaikan oleh film *Siksa Neraka*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan bagaimana film tersebut memengaruhi emosi dan pemikiran remaja melalui pesan moral yang disampaikan, sehingga dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang hubungan antara media massa, khususnya film, dan pengaruhnya terhadap psikologis serta perilaku audiens.

Penelitian ini berfokus pada analisis peran komunikasi massa, khususnya film *Siksa Neraka*, dalam membentuk respon psikologis dan pemahaman moral penonton remaja. Dengan menggunakan teori *Uses and Gratifications*, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana remaja merespons pesan moral dalam film berdasarkan

kebutuhan psikologis mereka, seperti hiburan, identitas, atau pelajaran moral. Interaksi emosional dan kognitif antara film dan audiens menjadi fokus utama dengan teori Psikologi Penonton. Dan teori perkembangan kognitif Piaget digunakan untuk memahami bagaimana remaja memaknai pesan moral dalam film tersebut. Penelitian ini menyoroti bahwa film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai media edukasi yang mampu membentuk sikap dan nilai moral remaja dalam konteks komunikasi massa.

Teori *Uses and Gratifications* menjelaskan bagaimana individu aktif memilih media untuk memenuhi kebutuhan psikologis dan sosial, seperti hiburan, identitas, dan pelajaran moral. Menurut SW Sari, (2021:8). Menurut David Croteau dan William Hoynes, komunikasi massa berfungsi tidak hanya sebagai penyampaian informasi, tetapi juga sebagai pembentuk budaya, nilai, dan pandangan masyarakat. Teori tersebut menyatakan bahwa perbedaan sosial dan psikologis individu memengaruhi cara audiens memilih, menggunakan, dan merespons media. Teori Komunikasi Massa menyoroti peran film sebagai media yang menyampaikan pesan moral yang dapat memengaruhi nilai-nilai dan perilaku audiens. Menurut Jennifer W. Holbert dan kolega menjelaskan bahwa keterlibatan emosional penonton terhadap media, seperti film atau acara TV, memengaruhi cara mereka merespons dan memahami informasi. Menurut Jean Piaget, perkembangan kognitif melalui tahapan memungkinkan remaja pada tahap operasional formal (usia 11 tahun ke atas) berpikir secara abstrak dan logis, sehingga dapat memahami tema kompleks dalam film seperti moralitas dan bahaya yang memengaruhi emosi dan persepsi mereka. Teori Psikologi Penonton menganalisis keterlibatan emosional penonton dengan konten film, termasuk rasa takut atau empati yang ditimbulkan. Sementara itu, teori Perkembangan Kognitif Piaget membantu menjelaskan bagaimana remaja yang berada pada tahap operasional formal memproses informasi kompleks dalam film dan memaknai pesan moral yang disampaikan. Pendekatan ini menjadi dasar analisis untuk memahami dampak film pada pembentukan nilai moral dan respons emosional remaja.

2. Metode Penelitian

Penelitian kualitatif, menurut Caswell (2014), berfokus pada pemahaman dan pengertian individu atau kelompok dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan analisis dokumen untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang perspektif subjek. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena sosial dan pengalaman manusia secara mendalam, serta konteks sosial dan budaya yang memengaruhi persepsi individu. Flik (2018) menambahkan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami pengalaman manusia dalam konteks alami tanpa manipulasi variabel. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan penonton remaja guna menggali bagaimana film *Siksa Neraka* memengaruhi psikologi mereka, serta menganalisis teks film dan dokumentasi terkait.

Metode fenomenologi adalah pendekatan dalam pendekatan kualitatif yang bertujuan memahami makna pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu. Van Manen (2014) menjelaskan bahwa fenomenologi mempelajari pengalaman dan cara kita mengalaminya, tanpa menambahkan interpretasi eksternal. Dalam penelitian ini, fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman psikologis penonton remaja setelah menonton film *Siksa Neraka*, dengan fokus pada

reaksi emosional dan persepsi mereka terhadap tema seperti rasa takut, dosa, dan hukuman. Pendekatan ini membantu memahami bagaimana simbol-simbol dalam film dipersepsikan oleh remaja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami pengalaman dan reaksi penonton remaja terhadap film *Siksa Neraka*. Subjek penelitian adalah individu atau kelompok yang menjadi fokus utama, yaitu penonton remaja usia 20-23 tahun di Jakarta. Objek penelitian adalah respon psikologis remaja terhadap film tersebut, termasuk variabel yang akan diukur atau diamati. Peneliti membedakan subjek berdasarkan domisili mereka di lima area utama Jakarta: Timur, Selatan, Utara, Pusat, dan Barat. Ini memungkinkan identifikasi kemungkinan perbedaan dalam persepsi, pengaruh psikologis, atau reaksi terhadap film berdasarkan lokasi geografis dan kondisi sosial budaya masing-masing wilayah.

	Nama	Usia	Domisili
1	Evangelica Shane Gisela	20 Tahun	Jakarta Timur
2	Elisabeth Indira Dameria	21 Tahun	Jakarta Selatan
3	Mutiara Fransisca Amez	21 Tahun	Jakarta Utara
4	Nathania Casandra Widjaja	22 Tahun	Jakarta Pusat
5	Steven Leoti Aliman	23 Tahun	Jakarta Barat

Tabel 1 Karakteristik Informan

Penelitian ini menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data. Berikut merupakan beberapa metode yang digunakan:

- 1) Analisis Teks Film
 - a. Peneliti akan menganalisis elemen-elemen film *Siksa Neraka*, termasuk tema, penggambaran karakter, dan visualisasi adegan neraka. Alfredo Garcia (2017) berpendapat bahwa analisis film harus mempertimbangkan konteks sosial dan budaya dimana film tersebut diproduksi dan diterima, sehingga dapat menghubungkan elemen film dengan respon psikologis penonton.
- 2) Wawancara
 - a. Metode wawancara mendalam digunakan untuk menggali pengalaman dan persepsi penonton remaja terhadap film tersebut. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang mendalam mengenai reaksi psikologis penonton setelah menonton film.
- 3) Dokumentasi
 - a. Metode dokumentasi, seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2018), melibatkan pengumpulan dokumen sebagai sumber informasi. Peneliti akan mengumpulkan foto, ulasan film, artikel berita, serta materi promosi seperti poster dan trailer film *Siksa Neraka* untuk melengkapi analisis.

3. Hasil Temuan dan Diskusi

Film *Siksa Neraka* adalah film horor Indonesia yang dirilis pada tahun 2023. Mengadaptasi komik populer 1990-an, film ini menyampaikan pesan moral melalui visualisasi intens tentang siksaan di neraka. Film tersebut mendapat respons positif dari penonton, banyak di antaranya melaporkan pengalaman emosional dan refleksi mendalam.

Pesan moral disampaikan melalui adegan yang menggambarkan konsekuensi dosa. Contohnya, karakter seperti Saleh, Fajar, Azizah menerima hukuman sesuai dengan dosa mereka, sementara Tyas yang baik tidak mendapat hukuman. Tema moralitas, pembalasan dosa, dan pentingnya introspeksi diri menjadi inti dari narasi film ini.

Pembahasan Penelitian ini menemukan bahwa:

- 1) Efektivitas Penyampaian Pesan Moral: Film ini berhasil memicu refleksi moral di kalangan remaja melalui adegan grafis yang memperkuat pesan.
- 2) Respons Psikologis: Penonton merespons secara emosional, mencangkup rasa takut dan intropeksi.
- 3) Peran Komunikasi Massa: Film berfungsi tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat edukasi moral yang memengaruhi perilaku dan perspektif remaja.
- 4) Perubahan perilaku: Beberapa penonton melaporkan perubahan nyata, seperti memperbaiki sikap setelah menonton film tersebut.

Film *Siksa Neraka* menarik perhatian penonton melalui kombinasi hiburan, viralitas di media sosial, dan tema moral yang dalam. Banyak penonton merasa terhibur dengan penasaran karena pemasaran yang efektif serta reputasi sutradara dan pemainnya. Ekspektasi penonton dibentuk oleh trailer yang menarik, yang menciptakan gambar awal tentang suasana film yang menyeramkan. Setelah menonton, banyak informan merasakan bahwa film ini tidak hanya menakutkan, tetapi juga menyampaikan pesan moral yang mendalam mengenai konsekuensi dari tindakan buruk. Pesan tersebut disampaikan dengan jelas melalui adegan-adegan visual yang kuat, mendorong penonton untuk merenungkan pilihan hidup mereka. Para informan sepakat bahwa film ini memiliki potensi untuk memberikan pembelajaran berharga, terutama bagi remaja, tentang tanggung jawab dan konsekuensi dari tindakan sehari-hari. Meskipun sebagian besar penonton merasa puas dengan pengalaman menonton, ada harapan untuk peningkatan dalam aspek teknis produksi film Indonesia agar dapat bersaing dengan film-film barat.

Film *Siksa Neraka* karya Dheeraj Kalwani berperan sebagai media komunikasi massa yang tidak hanya memberikan hiburan tetapi juga menyampaikan pesan moral melalui narasi dan visual yang kuat. Penelitian fenomenologi ini yang melibatkan lima informan remaja di DKI Jakarta, menunjukkan bahwa film ini memengaruhi penonton secara emosional dan kognitif, meningkatkan kesadaran teori *Uses and Gratifications*, penonton aktif memilih film ini untuk memenuhi kebutuhan hiburan dan refleksi moral, sementara teori Psikologi Penonton dan Perkembangan Kognitif Piaget menggarisbawahi keterlibatan emosional dan pemahaman mendalam terhadap pesan moral film. Dengan visualisasi realistis dan simbolisme yang kuat, film ini menciptakan dampak signifikan berupa refleksi, kecemasan, hingga perubahan perilaku positif, sehingga membuktikan bahwa media massa dapat menjadi alat edukasi moral yang efektif dalam membentuk sikap dan perilaku remaja.

4. Simpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa film *Siksa Neraka* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai alat edukasi moral yang efektif dalam memengaruhi psikologis remaja. Dengan pendekatan kualitatif, hasil analisis menunjukkan reaksi emosional signifikan seperti rasa takut, introspeksi, dan empati pada penonton yang mendorong refleksi atas tindakan mereka. Pesan disampaikan melalui visualisasi intens dan narasi kuat berhasil meningkatkan kesadaran remaja tentang konsekuensi perbuatan mereka. Film yang menarik lebih dari 2,6 juta penonton ini mencatat perubahan nyata pada perilaku beberapa audiens, memperkuat peran media dalam menyampaikan nilai moral dan menciptakan dampak positif di masyarakat. Penelitian ini menegaskan potensi film sebagai sarana refleksi diri dan panduan bagi pembuat film untuk menghasilkan karya yang bertanggung jawab.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Tarumanagara, responden, serta seluruh pihak yang telah mendukung penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

- Ayuparaswati, & Amalia. (2023). *Film sebagai media komunikasi visual: Pengaruh terhadap psikologis penonton*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 8(1), 8-15.
- Bima Haraja. (2023). *Pemahaman penonton terhadap pesan moral dalam film*. Jurnal Psikologi Audiens, 5(2), 31-40.
- Croteau, D., & Hoynes, W. (2019). *Media/Society: Industries, Images, and Audiences* (6th ed.). SAGE Publications.
- Flik, M. (2018). *Pendekatan kualitatif dalam penerbitan sosial: Metode dan aplikasinya*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Gracia, A. (2017). *Analisis film dan konteks sosial: Menemani respons penonton*. Jurnal Film dan Budaya, 4(2), 123-135.
- Horbert, J. 1., et al. (2020). *Emotional engagement and media consumption: Understanding audience responses*. Journal of Media Psychology, 12(3), 145-160.
- Moleong, L..J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi ed.). Remaja Rosdakarya.
- Piaget, J. (1971). *The Theory of Stages in Cognitive Development*. In D. R. Green (Ed.), *Cognitive Development* (pp. 1-11). New York: Wiley.
- Van Manen, M. (2014). *Phenomenology of Practice: Meaning-Giving Methods in Phenomenological Research and Writing*. Left Coast Press.
- Sari, S. W. (2021) *Teori Uses and Gratifications dalam media massa*. Jurnal Komunikasi dan Media, 7(1), 8-20.